

EDUKASI MELAKUKAN PIJAT BAYI DALAM MENINGKATKAN TUMBUH KEMBANG DI KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG

Yusrawati Hasibuan¹, Lestari Rahmah², Sartini Bangun³, Kumalasari⁴

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

⁴ Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta 1

email: kumpanji2004@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan balita merupakan suatu proses yang alamiah terjadi pada setiap balita. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan pada seorang balita. Dan pertumbuhan dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2012). Pertumbuhan dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan pengaruh, stimulasi dan obat-obatan. Pertumbuhan balita merupakan suatu proses yang alamiah terjadi pada setiap balita. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan pada seorang balita. Dan pertumbuhan dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2012). Pertumbuhan dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan pengaruh, stimulasi dan obat-obatan.

Kata kunci: Lingkungan Pengaruh, Stimulasi Dan Obat-Obatan

Abstract

Toddler growth is a natural process that occurs in every toddler. Growth is the increase in physical size and body structure in part or whole in a toddler. And growth can be measured in units of length and weight (Ministry of Health, 2012). Growth is influenced by internal factors and external factors. One of the external factors that affect the growth and development of children is nutrition, chronic disease / congenital abnormalities, physical and chemical environment, psychological, endocrine, socio-economic, environmental influences, stimulation and drugs. Toddler growth is a natural process that occurs in every toddler. Growth is the increase in physical size and body structure in part or whole in a toddler. And growth can be measured in units of length and weight (Ministry of Health, 2012). Growth is influenced by internal factors and external factors. One of the external factors that affect the growth and development of children is nutrition, chronic diseases / congenital abnormalities, physical and chemical environment, psychological, endocrine, socio-economic, environmental influences, stimulation and drugs.

Keywords: Environment of Influence, Stimulation and Drugs

PENDAHULUAN

Pertumbuhan balita merupakan suatu proses yang alamiah terjadi pada setiap balita. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan pada seorang balita. Dan pertumbuhan dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kemenkes RI, 2012). Pertumbuhan dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak adalah gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosial ekonomi, lingkungan pengaruh, stimulasi dan obat-obatan.

Stimulasi yang diberikan berupa rangsangan gerakan fisik pada balita, karena stimulasi yang dilakukan dapat memperlancar peredaran darah. Jika sirkulasi darah lancar maka akan membantu pertumbuhan sel, nafsu makan balita dapat meningkat dan berdampak pada peningkatan berat badan balita.

Masa bayi usia 2-5 tahun, pertumbuhan fisik relative lebih lambat dari masa sebelumnya. Usia ini sering mengalami penurunan nafsu makan. Anak *toddler* adalah anak usia 1–3 tahun yang mengalami kesulitan makan 8% sampai 50 %. Kesulitan makan dan berlangsung lama sering dianggap biasa, sehingga akhirnya timbul komplikasi dan gangguan tumbuh kembang lainnya⁴. Kondisi ini jika kurang diperhatikan asupan gizinya dapat menurunkan berat badan bayi Dalam jangka panjang berdampak stunting. Kasus gizi buruk atau stunting. Dampak stunting pada anak dapat

mempengaruhi perkembangan kognitif, motoric dan verbal, sehingga membuat anak menjadi tidak optimal.

Senam bayi salah satu bentuk gerakan pada bayi dengan tujuan merangsang pertumbuhan dan perkembangan. Senam bayi mempunyai manfaat untuk meningkatkan berat badan dan membuat tidurnya lebih nyenyak. Senam pada bayi merupakan gerakan yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan. Dengan senam bayi membuat bayi lebih segar. Salah satu cara meningkatkan berat badan bayi dengan memberikan senam atau latihan fisik lain.

Hasil penelitian Nurhaida dkk, yang berjudul “Pengaruh Senam Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 2-3 Tahun Di Paal Merah 2 Kota Jambi” bahwa ada pengaruh senam terhadap peningkatan berat badan bayi usia 2-3 tahun dengan p-v 0.004 dan beda mean kedua kelompok 0.62.

METODE

A. Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu usia reproduksi di desa Kutalimbaru baik yang mempunyai bayi/balita atau tidak sejumlah 80 orang.

B. Metode Pengabdian

Sebanyak 80 orang ibu yang mempunyai bayi/balita dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 40 orang dengan satu atau dua orang pengabdian, satu atau dua orang mahasiswa untuk pertemuan pre edukasi. Kemudian dilaksanakan untuk kedua kalinya pertemuan post edukasi, dengan metode pengabdian yaitu :

- Tahap pengenalan dengan ibu bayi/balita untuk menyampaikan kegiatan
- Melaksanakan pemberian pengetahuan (Pendidikan Kesehatan) tentang tanda-tanda gejala pertumbuhan dan perkembangan yang normal.
- Melaksanakan pemberian pengetahuan (Pendidikan Kesehatan) tentang cara, waktu, manfaat dan cara pijat bayi.
- Melaksanakan Demonstarasi senam/pemijatan bayi
- Pembagian bahan/materi pemijatan bayi leaflet yang berisi tanda-tanda gejala kurang gizi dan stunting serta Cara pemijatan bayi/balita.

C. Rancangan Evaluasi

- Bertambahnya pengetahuan ibu usia reproduksi baik yang punya anak atau tidak yang mempunyai bayi/balita tentang tanda-tanda gejala senam bayi/balita.
- Terselenggaranya edukasi tentang tanda-tanda tumbuh dan kembang bayi/balita yang normal, dan stunting
- Antusias ibu usia reproduksi diharapkan meningkat untuk mencegah atau penurunan angka stunting

Partisipasi Mitra

Dalam program kemitraan masyarakat ini, mitra berpartisipasi dengan menyediakan tempat untuk dilaksanakannya kegiatan dan memberikan waktu bagi sasaran untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini dilakukan karena mitra adalah pihak yang mengikuti kondisi keberadaan ibu yang mempunyai bayi/balita yang menjadi sasaran juga mitra adalah tempat mahasiswi Jurusan kebidanan praktek lapangan. Selain itu mitra memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui inovasi dan perkembangan ilmu kesehatan terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui penilaian pre dan post test yang dilakukan kepada ibu yang mempunyai anak bayi/balita sasaran di Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Hasil tersebut dapat terlihat pada tabel berikut :

Table 4.1 Distribusi Rata-rata Pengetahuan Ibu-ibu Bayi/Balita Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengetahuan	Tumbuh Kembang			P value	n
	Mean	SD	SE		
Sebelum	5,95	1,030	,115	0,000	80
Sesudah	6,29	1.116	,125		

Rata-rata pengetahuan ibu reproduksi yang mempunyai bayi dan balita sebelum

mendapatkan edukasi adalah 5,95 dengan standart deviasi 1,030. Pengetahuan sesudah edukasi rata-rata 6,29 dengan standart deviasi 1,116. Terlihat mean perbedaan antara sebelum, dan sesudah edukasi 0,34 dengan standart deviasi 0,81. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ yang dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi dilakukan.

Berdasarkan hasil pre dan post test yang dilakukan didapat hasil adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu reproduksi, hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang pijat bayi dan pertumbuhan dan perkembangan pada ibu reproduksi memiliki manfaat yang cukup besar terhadap perubahan pengetahuan peserta edukasi/penyuluhan. Hal ini dikarenakan informasi yang selama ini kurang dapat dijangkau oleh ibu reproduksi dapat diatasi dengan pemberian penyuluhan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Disamping itu keinginan ibu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan perkembangan bayi/anak, pijat bayi dan pencegahan stunting cukup besar, terbukti selama edukasi/penyuluhan ibu reproduksi aktif memberikan pertanyaan seputar manfaat, cara, waktu pelaksanaan pijat bayi. Dengan diberikannya edukasi/penyuluhan maka informasi atau pesan-pesan kesehatan mengenai tumbuh kembang, pijat bayi dan stunting dapat diterima ibu dengan baik.

Pada kegiatan ini juga terdapat tingkat pengetahuan yang rendah, masih ada ibu yang mendapatkan skor yang dibawah rata-rata. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Suciati (2001) berpendapat bahwa tingkat pengetahuan berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan intelektual yang paling sederhana, yaitu mengingat, sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah yang menuntut individu untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut melalui informasi dan ilmu pengetahuan. Hasil akhir akan terlihat dari skor yang diperoleh oleh peserta edukasi/penyuluhan.

Pengetahuan tentang pertumbuhan, pijat/senam bayi, stunting harus diketahui ibu reproduksi sejak dini mengingat saat ini banyak kasus terjadinya ketidak sesuai pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita sesuai dengan umurnya sehingga pemerintah mencanangkan program penemuan dan penurunan angka stunting. Karena itu peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pertumbuhan perkembangan, senam/pijat bayi dan stunting harus sering dilaksanakan.

Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan bisa dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Notoadmodjo pengetahuan tersebut bisa didapat melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan hasil dari apa yang didapatkan secara formal maupun informal.

Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pertumbuhan, perkembangan, senam/pijat bayi/balita dan pencegahan stunting juga bisa disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu bayi/anak tersebut. Informasi yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat diserap dan dipahami oleh ibu terutama yang tinggal diluar kota meskipun akses telekomunikasi sudah ada tetapi penggunaannya masih terbatas, hal ini akan menjadi lebih sulit apabila ibu lebih mengutamakan menggunakan akses telekomunikasi ke hal-hal yang sifatnya hiburan dibandingkan dengan informasi ilmu pengetahuan, sehingga masih banyak ibu yang belum mengetahui masih ada ibu yang belum mengetahui pertumbuhan perkembangan, senam/pijat bayi dan pencegahan stunting, ibu harus memiliki pedoman dalam hidup bahwa pencegahan lebih baik daripada pengobatan.

Luaran Yang Dicapai

Jenis luaran yang dihasilkan pada program pengabdian pada masyarakat ini adalah adanya hasil output berupa peningkatan pengetahuan yang dimiliki sasaran juga terciptanya media yang sesuai untuk digunakan dalam peningkatan pengetahuan sasaran tentang pertumbuhan, perkembangan, senam/pijat bayi/anak dan pencegahan stunting melalui pelaksanaan senam/pijat bayi/anak, berupa buku saku atau bahan ajar. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan, maka diharapkan ibu dapat meningkatkan derajat kesehatannya menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4.2. Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indicator Capaian
1.	Publikasi ilmiah di jurnal nasional (ber ISSN)	<i>Submitted</i>
2.	Pengayaan bahan ajar/Leaflet/booklet	Tercetak
3.	Luaran lainnya (penerbitan hak atas kekayaan intelektual)	Penerbitan sertifikat

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari edukasi/penyuluhan dan sosialisasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari responden (ibu bayi/balita) tentang tumbuh kembang, cara melaksanakan senam/ pijat bayi/ anak dan pencegahan stunting termasuk dalam menentukan waktu pelaksanaan senam/ pijat bayi, hal ini terlihat dari hasil pre test dan post test yang telah dilakukan.
2. Peserta berkeinginan dan bersedia menerapkan senam/ pijat bayi guna mencegah stunting serta bersedia memberikan informasi yang diterima kepada masyarakat di lingkungan sekitar.

SARAN

1. Diharapkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bisa dilanjutkan dengan topic atau tema yang lain agar peserta kegiatan tetap mendapat informasi yang terkini tentang kesehatan sehingga derajat kesehatan bisa ditingkatkan
2. Bagi instansi terkait dapat lebih meningkatkan promosi dan edukasi kesehatan yang terjadwal dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan informasi kesehatan yang terkini dan lebih luas kepada sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2016. Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita Dan Anak Pra Sekolah. Modul Bahan Ajar.
- Kavin Andriani, 3 Maret 2021. Penyebab Anak Susah Makan dan Cara Mengatasinya Kesga. Kemkes. go.id
- Arindia Bela. 2021. Mengenal Susunan saraf Kranial Beserta Fungsinya. [Http://www.alodokter.com](http://www.alodokter.com), 22 Desember 2021.
- Kusyairi Ch. Irawati. 2006. Panduan Senam Bayi. Cimanggis: Puspa Swara.
- Soetijningasih. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta.
- Muhajir. 2007. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan. Jakarta: Erlangga
- Putri Alissa. 2016. Pijat dan Senam untuk bayi dan Balita. Panduan Praktis memijat bayi & Balita. Yogyakarta: Briliant Offset. cetakan ke-2
- Andriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*; edisi 2 Jakarta. Kedokteran EGC. Penerbit Salemba Medika 2017
- Nurhaidah, et al (2021), Pengaruh Senam Terhadap Peningkatan Berat badan Bayi Usia 1-3 tahun